

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat berpotensi besar untuk tumbuh dari tahun ke tahunnya. Perkembangan perekonomian Indonesia yang sudah mengarah pada globalisasi membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan perusahaan di Indonesia (Wahyuhastuti, 2017). Hal tersebut memberikan peluang dan ancaman bagi setiap korporasi untuk dapat bersaing dengan baik ditengah persaingan global yang semakin ketat seiring dengan perkembangan zaman serta perekonomian masyarakat yang semakin pesat, hal tersebut menimbulkan persaingan antar perusahaan agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dengan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas perusahaan, diharuskan bagi setiap korporasi untuk melakukan peningkatan kinerja dan kualitasnya agar mampu bersaing dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor dan setiap negara berbeda- beda faktornya, bagi negara-negara maju yang mengandalkan hasil produksi dari barang dan jasa, walaupun negara maju ini perekonomiannya sejahtera tapi tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk melakukan pinjaman serta adanya investasi. Sedangkan bagi negara berkembang dapat dikatakan akan mengalami kesulitan jika hanya harus mengandalkan produksi barang dan jasa saja, oleh karena itu membutuhkan *effort* yang lebih besar dan mengandalkan factor factor lain seperti halnya dalam pinjamam dan investasi.

Investasi dapat meningkatkan suatu perkeekonomian suatu negara sudah menjadi bagian dari fundamental ekonomi yang tidak hanya di negara maju tapi juga di negara berkembang (Bayu Aprilianto, 2014). Karena dengan investasi akan banyak mendatangkan suntikan dana dari para investor yang akan melakukan investasi di negara tersebut. Modal-modal yang di dapatkan dari para investor tersebut nantinya akan digunakan oleh perusahaan yang akan menghasilkan barang dan jasa yang akan menghasilkan input dan output yang besar bagi keuntungan perusahaan (Ain, 2021).

Investasi sangat diperhatikan oleh banyak negara tidak sedikit negara yang memberlakukan aturan khusus yang tujuannya sebagai upaya stimulant untuk meningkatkan investasi, baik itu investasi yang bersumber dari domestic maupun *Foreign Direct Investment* (modal asing). Beberapa negara sangat *concern* terhadap investasi karena investasi mampu mendorong kegiatan ekonomi di suatu negara baik itu dalam penyerapan tenaga kerja, penghematan devisa dan bahkan mampu menambah devisa suatu negara. Sejalan dengan itu secara teori dalam ekonomi, investasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memacu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, investasi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, investasi pada financial asset yang dilakukan di pasar uang yang berupa sertifikat deposito, commercial paper, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan instrumen defariatif turunan lainnya. Investasi dapat dilakukan di pasar modal yang berupa saham, obligasi, warrant, dan lainnya. Lalu Investasi pada real estate dilakukan

dengan melakukan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembelian property seperti rumah, gedung dan lainnya (Nasution, 2007).

Pasar modal hadir sebagai instrumen sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan maupun bagi institusi pemerintah. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi Ekonomi pasar modal yaitu, menjadi intermediasi antara pihak investor dan emiten yang mempertemukan dua kepentingan dalam satu wadah yang tepat bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dana tersebut dengan harapan kedepannya dapat memperoleh keuntungan (*retrun*), sementara itu perusahaan dapat memperoleh keuntungan untuk memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersediannya dana operasional perusahaan. Sedangankan sebagai fungsi keuangan, pasar modal memberi peluang untuk memperoleh keuntungan bagi pemilih dana sesuai dengan karakteristik investasi yang telah dipilih sebelumnya (Pakpahan, 2003). Lembaga yang menyediakan dan mengelola penjualan serta pembelian efek di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia hasil dari merger dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang dilakukan pada September 2007 (Pandu, 2017). Bursa Efek Indonesia merupakan sarana dan yang memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, reksadana instrument efek devariatif lainnya. BEI berperan juga dalam memberikan informasi-informasi data pergerakan harga saham secara terbuka mengenai perkembangan bursa kepada public secara

lengkap baik itu melalui media cetak maupun media elektronik yang dapat diakses oleh public.

Dengan investasi di pasar modal maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang akan bergerak lebih cepat oleh karena itu maka pemerintah juga mengembangkan sector keuangan syariah guna untuk meningkatkan perekonomian nasional dengan memerhatikan industry keuangan syariah, mengembangkan instrument keuangan syariah seperti, menciptakan dan mendukung Lembaga Keuangan Syariah, berkontribusi besar dalam memayungi sector keuangan syariah dengan membuat regulasi-regulasi dan untuk meningkatkan kontribusi pasar modal syariah pemerintah melakukan pengembangan produk pasar modal syariah melakukan penguatan infrastruktur pasar modal syariah, peningkatan inklusi dan literasi pasar modal syariah, melakukan penguatan sinergi dengan para pemangku kepentingan serta melakukan peningkatan macam produk investasi pasar modal syariah.

Pasar Modal Syariah merupakan pasar modal yang dalam seluruh mekanisme kegiatannya menggunakan konsep syariah berlandaskan kepada *al-quran* dan *hadist* yang dimana pada setiap transaksi dan mekanismenya dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah, menjauhi hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip syariah yang dimana di dalam syariah mengutamakan hal yang halal dan menjauhi hal yang haram. Secara tertulis prinsip hukum islam yang digunakan pada pasar modal syariah didasarkan kepada fatwa dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Pasar Modal Syariah hadir sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi pada produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip yang berdasarkan syariah yang dimana di dalam pasar modal syariah menaati hukum islam, yang melarang sistem bunga yang menjadi *concern* bagi calon investor dan perusahaan yang berkeinginan untuk terhindar dari bunga yang biasanya ada di pasar modal konvensional serta dipandang riba oleh hukum islam.

Awal mula hadirnya pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkannya Reksadana Syariah oleh PT.Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Lalu, BEI menjalin kerja sama dengan PT.Danareksa Investment Management untuk meluncurkan menerbitkan Index saham terpisah dengan konvensional dengan menghadirkan Jakarta Islamic Index pada 3 Juli 2000. Kemudian pada 12 Mei 2011 Bapepam-LK yang saat ini menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang merupakan pemilik kewenangan dan sebagai regulator menjalin kerja sama dengan DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia) menerbitkan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Jakarta Islamic Index merupakan index saham yang kriteria saham-saham emiten yang jenis usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Melalui listing index dalam Jakarta Islamic Index perusahaan diharapkan akan mendapatkan kepercayaan dari para investor untuk menanamkan modalnya, yang nantinya perusahaan akan mendapatkan suntikan pendanaan dari investor dan diharapkan dari pendanaan tersebut akan menambah efektifitas dan meningkatkan kualitas perusahaan untuk semakin berkembang dan memperoleh keuntungan yang semakin besar yang nantinya akan berpengaruh kepada peningkatan kinerja keuangan (Harahap, 2017).

Perusahaan yang terdaftar pada JII ini adalah perusahaan yang lolos dari syariah filter karena di dalam Jakarta Islamic Index setiap 6 bulan sekali secara continue melakukan pengkajian ulang atas kelayakan perusahaan dengan penentuan komponen index pada awal bulan Januari dan Juli pada setiap tahunnya, dalam melakukan pengkajian ulang ini JII melibatkan beberapa pihak yaitu Dewan Pengawasan Syariah PT.Danareksa Investment Management, Bapepam-LK berserta Dewan Syariah Nasional. Jika ada perusahaan yang tidak lolos saat proses uji kelayakan maka secara otomatis perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari list. Salah satu perusahaan yang terdaftar pada JII yaitu PT.AKR Corporindo Tbk .

PT. AKR Corporindo, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang didirikan pada 28 November 1997 di Surabaya dengan nama Aneka Kimia Raya yang berpusat di Jakarta. Dalam kegiatan operasionalnya awalnya hanya meliputi bidang industri kimia, perdagangan umum serta distribusi bahan kimia dan bahan bakar minyak serta gas alam sekarang seiring dengan perusahaan yang semakin berkembang perusahaan ini tidak hanya fokus pada penjualan di bidang industry kimia dan gas alam saja tapi semakin berkembang menjalankan usaha dalam bidang logistic, penyewaan gudang dan jasa lainnya. PT. AKR Corporindo Tbk pada 03 Oktober 1994 resmi menjadi perusahaan go-public dan listing di Jakarta Islamic index pada Juni 2011. Dengan listing di JII pihak perusahaan memiliki harapan untuk memperlancar kegiatan opsional perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan utama investor untuk melakukan investasi di instrument pasar modal terutama saham adalah untuk memperoleh keuntungan, para investor yang

menanamkan modal berharap mendapatkan retribusi keuntungan yang tinggi di masa yang akan mendatang. Para Investor tentunya mengharapkan retribusi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dengan pengembalian atau timbal balik dalam bentuk dividen atau capital gain .

Harga saham sangat rentan mudah terpengaruh, mudah mengalami perubahan baik itu naik ataupun mengalami penurunan harga. Harga saham sangat bergantung dan dipengaruhi oleh lingkungan bisnis dan kondisi ekonomi suatu negara. Menurut Umam dan Sutanto (2017) harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, saat permintaan sedang naik maka secara otomatis harga saham akan cenderung mengalami kenaikan juga begitu juga sebaliknya, jika penawaran sedang mengalami kenaikan maka secara otomatis juga harga saham akan cenderung mengalami penurunan. Apabila harga saham pada suatu perusahaan berada dalam keadaan yang stabil dan secara terus menerus mengalami suatu kenaikan pada jangka waktu yang panjang maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami pertumbuhan secara terus menerus.

Perdagangan pasar modal dari waktu ke waktunya semakin kompetitif, hal tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pembenahan secara intensif, khususnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Faktor keuangan merupakan kekuatan dasar fundamental perusahaan, laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat berdampak besar terhadap saham yang beredar dan yang diperjual belikan setiap harinya. Oleh karena itu, hal tersebut menuntut para investor untuk lebih hati-hati di dalam melakukan investasi saham (Falani, 2013). Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis, dimana analisis bisnis ini merupakan bagian

dari evaluasi atas prospek dan mitigasi pada risiko perusahaan yang memiliki tujuan sebagai salah satu alat untuk pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi suatu informasi yang tersedia mengenai posisi serta kondisi keuangan perusahaan, kinerja manajemennya, dan strateginya.

Kualitas kinerja keuangan yang baik merupakan unsur yang penting bagi perkembangan operasional perusahaan untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas kinerja keuangan yang baik, maka dapat menggunakan dua acuan penilaian yaitu penilaian berdasarkan kinerja keuangan (*financial performance*) dan penilaian berdasarkan non kinerja keuangan (*non financial performance*).

Untuk itu investor sebelum melakukan investasi di instrument pasar modal terutama pada saham harus bisa menganalisis kelayakan perusahaan dikarenakan jika tidak dianalisis terlebih dahulu tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan kerugian yang tidak diduga karena kurangnya ketelitian saat melakukan investasi, salah satu cara untuk menaggulangi investor agar tidak mengalami kerugian adalah menganalisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan (Sanjaya, 2018). Dengan laporan keuangan dipandang sebagai bagian penting dan integral karena menginformasikan aktivitas-aktivitas utama perusahaan yakni perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi. Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut diantaranya dengan melakukan analisis rasio pada laporan keuangan yang dapat dikelompokkan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan menganalisis kinerja keuangan maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta akan memberikan informasi penting mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang akan dituju, investor akan mempunyai gambaran untuk menentukan perusahaan mana yang tepat untuk sarana investasi. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Current Rasio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu instrumen bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan efisiensi kinerja suatu perusahaan. Dari *Net Profit Margin* (NPM) maka akan dapat diketahui berapa besar keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* (NPM) akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang dimana dengan tingginya rasio *net profit margin* maka menunjukkan jika laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut naik atau tinggi yang nantinya akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Current Rasio (CR) merupakan salah satu instrument bagian dari rasio likuiditas yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current Rasio* (CR) ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan keuangan suatu perusahaan (*margin of safety*) (Sari, 2020). Semakin tinggi *Current Rasio* (CR) sehingga mencerminkan kemampuan

perusahaan mampu memenuhi kewajiban lacarnya maka laba perusahaan meningkat dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. (Kartikaningsih, 2013).

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai yang tercermin dalam suatu harga saham. PER ini pada dasarnya akan memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan dalam periode tertentu (Herlianto, 2010).

Price Earning Ratio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Setiap perusahaan yang kemungkinan memiliki pertumbuhan yang tinggi maka cenderung akan memiliki rasio harga laba *Price Earning Ratio* yang tinggi. Dan sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang rendah maka biasanya akan memiliki rasio harga laba *price earning ratio* yang rendah juga. Sejalan dengan hal tersebut menurut Stanley dalam (Budhi Purwantoro Jati, 1998) *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai peran yang penting di dalam penilaian dalam suatu saham, sebab rasio ini merupakan salah satu indikator tentang prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi itu dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah dan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Oleh sebab itu, investor sebagai pemodal akan bersedia membeli saham perusahaan walaupun harga yang tinggi, karena mengharapkan

memperoleh aliran kas masuk di masa yang akan datang lebih besar. (Husnan, 2013)

Secara teori keterkaitan masing-masing variable dapat diuraikan yaitu adanya keterkaitan kinerja keuangan perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu tinggi rendahnya *Price Earning Ratio* (PER) dipengaruhi oleh baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan perusahaan, dimana jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (mempunyai prospek yang baik) memiliki kecenderungan memiliki *Price Earning Ratio* PER yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan kinerja keuangan yang rendah maka akan memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah (Fuad, 2014).

Berikut ini merupakan laporan keuangan yang penulis teliti pada PT.AKR Corporindo TBK untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Tabel 1.1
***Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT.AKR Corporindo Tbk.**
Periode 2012-2021.

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)		<i>Current Ratio</i> (%)		<i>Price Earning Ratio</i> (x)	
2012	3,0		1,4		24,0	
2013	2,9	↓	1,2	↓	26,1	↑
2014	3,6	↑	1,1	↓	19,8	↓
2015	5,2	↑	1,5	↑	27,3	↑
2016	6,6	↑	1,3	↓	26,6	↓
2017	6,5	↓	1,6	↑	18,2	↓

2018	7,0	↑	1,4	↓	9,8	↓
2019	3,3	↓	1,2	↓	21,7	↑
2020	5,2	↑	1,6	↑	10,9	↓
2021	4,3	↓	1,3	↓	12,6	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT.Akr Corporindo, TBK.

* Keterangan : ↑ : Naik ↓ : Turun

Berdasarkan pada pemaparan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) PT.AKR Corporindo mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,1%, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,2% sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar 2,1 Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,7 % dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,1% dan *Price Earning Ratio* (PER) juga mengalami penurunan sebesar 6,2.

Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan PER semuanya mengalami kenaikan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar 8.8 % *Current Ratio* (CR) naik sebesar 0,4% dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 7,5. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1,4 % dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,2 dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 1,7.

Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) nilainya tetap sama dengan tahun 2016 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,2% dan *Price Earning Ratio* mengalami

penurunan sebesar 7,4. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,4 % dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,2% dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 8,4.

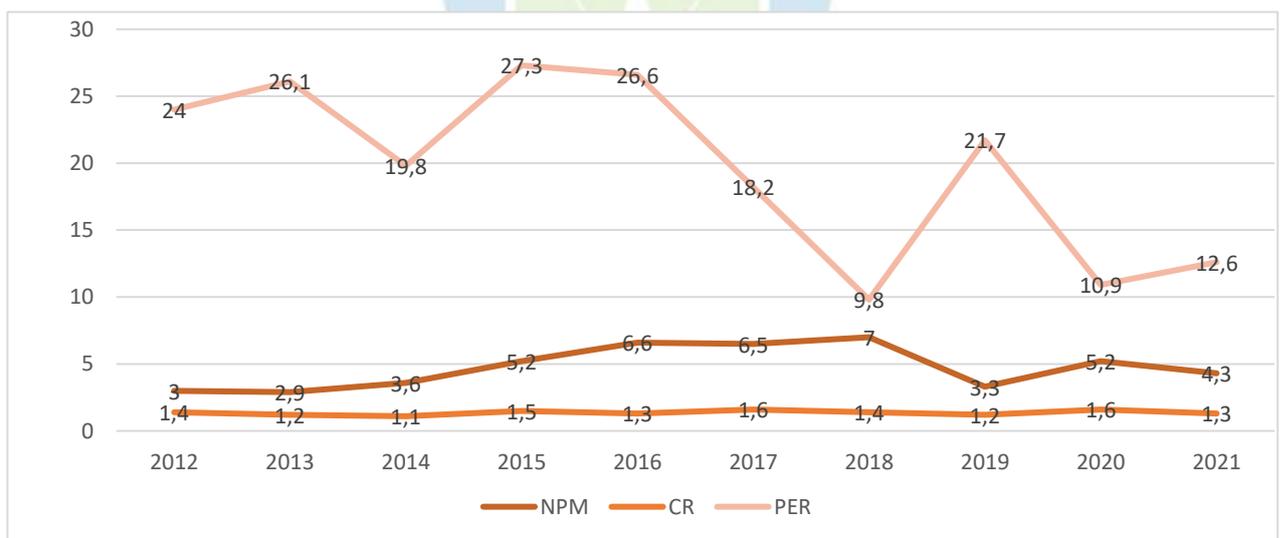
Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 3,7 % dan CR mengalami penurunan sebesar 0,2 dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan signifikan sebesar 11,9. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1,9 % dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 0,4% dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 10,8. Pada tahun 2021 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,9% dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,3 dan sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar 1,7.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan keberagaman hasil. Seperti yang dilakukan oleh Ryan El Zamzami dan Dr. Aulia Fuad (2013) serta Yeye Sussilowati (2011) dan Rindi lestari (2013) yang mengatakan jika *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andri Susilo dan Nursapitri (2022) serta Irfan Achdiyati (2022) yang bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Untuk *Current Ratio* (CR), penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan, Ahmad Habibi dan M. Barmawi Arifin (2020) serta Sheila Mara Melati (2011) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Riski

Annuar (2020) serta Iwan Firdaus dan Ika (2019) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Grafik 1.1
Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR),) terhadap Price Earning Ratio (PER), pada PT.AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021.



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variable *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* serta *Price Earning Ratio* masing-masing mengalami fluktuasi bahkan untuk *Price Earning Ratio* (PER) yang beberapa periode mengalami penurunan secara tajam.

Berdasarkan fenomena di atas, menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio(CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Yang***

Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) di PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan pada latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) oleh karena, itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk, periode 2012-2021;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk, periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (NPM) pada PT. AKR Corporindo Tbk, periode 2012-2021;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis seperti diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (NPM) pada PT. AKR Corporindo Tbk, periode 2012-2021;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (NPM) pada PT. AKR Corporindo Tbk, periode 2012-2021;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (NPM) pada PT. AKR Corporindo, periode 2012-2021.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para calon investor dan calon kreditur, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menilai tingkat kinerja pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan khususnya *Net Profit Margin* (NPM)

, *Current Ratio*(CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang telah terdaftar pada Jakarta Islamic index.

- b. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal, perbaikan kinerja, dan pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

